

## Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran

\*Rika Santika, Elan Elan, Edi Hendri Mulyana

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: [rikas@upi.edu](mailto:rikas@upi.edu)

*Submitted/ Received 24 October 2023; First Revised 10 October 2023; Accepted 20 November 2023; First Available Online 25 November 2023; Publication Date 01 Desember 2023*

### Abstract

Children's behavior at an early age plays a role in shaping their character when they become adults. A child's development affects other developments, and current developments affect the next period of development. So there is a need for treatment to reduce or change the tendency of bad behavior in children, one of which is aggressive behavior. Aggressive behavior tends to harm and hurt their opponents, so many feel uncomfortable around children with aggressive behavior. This certainly causes delays in the social emotional development of children. The emergence of a tendency to aggressive behavior in children is evidence of blunted social and emotional intelligence of children. Emotional social intelligence is awareness in understanding oneself and others, as well as the ability to control oneself. This article discusses some of the characteristics and forms of aggressive behavior in children. In addition, this article also discusses efforts to reduce aggressive behavior through role playing methods. This can help improve social skills and skills in managing children's emotions. In conclusion, the role playing method is considered effective in reducing early childhood aggressive behavior. With the role playing method, children get direct experience of the roles they play, children are able to express their feelings, understand themselves and others, and explore the value of good and bad behavior.

**Keywords:** Aggressive behavior; social emotional; role playing methods.

### Abstrak

Perilaku anak saat usia dini berperan dalam membentuk karakternya saat dewasa kelak. Perkembangan anak mempengaruhi perkembangan lainnya, dan perkembangan saat ini mempengaruhi periode perkembangan berikutnya. Maka perlu adanya penanganan dalam mengurangi atau merubah kecenderungan perilaku anak yang kurang baik, salah satunya perilaku agresif. Perilaku agresif cenderung merugikan dan menyakiti lawannya, sehingga tidak sedikit yang merasa tidak nyaman berada didekat anak dengan perilaku agresif. Hal ini tentunya menimbulkan terhambatnya perkembangan sosial emosional anak. Timbulnya kecenderungan perilaku agresif anak merupakan bukti tumpulnya kecerdasan sosial dan emosional anak. Kecerdasan sosial emosional merupakan kesadaran dalam memahami diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Artikel ini membahas beberapa karakteristik dan bentuk perilaku agresif anak. Selain itu, artikel ini juga membahas upaya mengurangi perilaku agresif melalui metode bermain peran. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial serta keteerampilan mengelola emosional anak. Dalam kesimpulannya, metode bermain peran dinilai efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Dengan metode bermain peran, anak mendapat pengalaman langsung dari peran yang dimainkannya, anak mampu mengekspresikan perasaannya, memahami dirinya dan orang lain, serta mengeksplorasi nilai perilaku baik dan buruk.

**Kata Kunci:** Perilaku agresif; sosial emosional; metode bermain peran.

### PENDAHULUAN

anak usia akan tumbuh dan berkembang melalui lingkungan yang membentuknya.

Perkembangan yang dialami anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan berikutnya, bahkan sampai dewasa. Menurut

Akollo, dkk., (2020) stimulus yang diterima anak usia dini akan melekat pada anak, bahkan mempengaruhi anak dalam menentukan pilihan dan bersikap kelak. Usia dini merupakan masa sensitif, maka rangsangan yang menunjang perkembangannya pun harus diatur dengan baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Selaras dengan pendapat menurut Wardhani,(2023) menyebutkan bahwa anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak yang pada masa dini yaitu masa peka bagi anak.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena berpengaruh terhadap perilaku anak. Hal tersebut juga berhubungan dengan permasalahan perilaku di taman kanak-kanak menjadi suatu bahasan yang sering kali menjadi perhatian baik oleh guru maupun orangtua. Salah satu permasalahan yang seringkali dikeluhkan yaitu perilaku agresif. Perilaku agresif dikhawatirkan akan membuat anak meniru perilaku agresif yang dilakukan oleh temannya. Jumlah kasus-kasus kekerasan anak juga semakin meningkat tercatat sejumlah 26.954 kasus (KPAI,2018).Tidak sedikit anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya menimbulkan perilaku agresif karena kurangnya kemampuan dalam mengekspresikan perasaan emosionalnya dengan tepat. Perilaku agresif tentu menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang disekitarnya, sehingga seringkali menghambat keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk meminimalisir kecenderungan perilaku agresif salah satunya dengan mengenalkan peraturan di sekolah, disiplin dan nilai-nilai kepada anak. Ilmuwan psikologi, yang melihat agresi sebagai perilaku proaktif, mereka lebih berkonsentrasi untuk mengajarkan individu yang agresif berperilaku dengan cara yang tidak agresif. Pendekatan ini dirasa lebih efektif untuk meminimalisir agresi menggunakan prinsip pembelajaran modifikasi perilaku yang berfokus pada

penguatan perilaku non agresif, salah satunya perilaku prososial. Perilaku prososial di nilai sebagai tindakan positif yang dimunculkan untuk orang lain. Perilaku prososial juga merupakan perilaku yang menunjukkan rasa peduli dan perhatian pada anak lainnya, seperti menolong, menghibur dan tersenyum pada anak lain.(Desvianti, 2023).

Prahasti, (2016) mengungkapkan bahwa bermain peran membantu anak untuk menemukan makna sosial. Dengan bermain peran, anak akan memahami dirinya dan juga orang lain. Selain itu, bermain peran sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Anak belajar memandang situasi dan kerangka lain (*frame of referenence*) orang yang ditiru dalam permainannya. Hal ini membantu mereka mengembangkan wawasan sosial dan wawasan diri (Izzaty et al., 1967). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2018), perilaku agresif anak berkurang setelah diberikan treatment dengan metode bermain peran.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengurangi perilaku agresif anak usia dini melalui bermain peran. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bermain peran untuk mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berpusat pada data naratif dengan menggambarkan kompleksitas. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan angka untuk menyajikan datanya. Sumber data untuk penelitian ini termasuk berbagai artikel, jurnal, buku, skripsi, dan sumber lain yang relevan dengan variabel penelitian. Penulis menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis dan mengkaji penelitian sebelumnya tentang topik ini. Dengan demikian, penulis dapat memberikan deskripsi dan penjelasan tentang temuan penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Nur Amini & Naimah, 2020) Perkembangan adalah proses perubahan psikis yang terjadi pada diri seseorang. Menurut Dewi, dkk.,(2020) perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor lingkungan melibatkan orang lain dalam proses perkembangan sosial emosional.

Suyono (dalam Wulandari, 2010) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab anak menggunakan cara kasar atau tindakan kekerasan dengan maksud menyelesaikan berbagai persoalan atau mencapai tujuan merupakan bukti tumpulnya kecerdasan sosial dan emosional anak. Kecerdasan sosial emosional merupakan kesadaran dalam memahami diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Adapun perilaku agresif anak timbul karena kurangnya kecerdasan sosial emosional. Emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang ataupun tidak senang, perasaan baik dan buruk. Segala macam perasaan tersebut merupakan ungkapan dari emosi. Emosi juga suasana kompleks (a complex feeling state) dan getaran jiwa (stid up state) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku (Desmariansi et al., 2021).

Agresif menurut John Pearce berasal dari bahasa latin yaitu “agredi” yang artinya menyerang, kata ini membuktikan bahwa orang siap memakasakan keinginan mereka atas objek lain meskipun kerusakan fisik atau psikologis yang ditimbulkan sebagai akibatnya (Syahputra et al., 2023). Perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain dengan tujuan memperoleh kemenangan. Anak dengan kecenderungan perilaku agresif beranggapan bahwa dengan tindakannya melakukan hal-hal yang menyakiti dan merugikan orang lain memudahkannya mencapai tujuan yang diinginkannya. Selaras dengan yang

disampaikan menurut (Thalib & Abdullah, 2022) bahwa pada perilaku agresif juga memunculkan tingkah laku desktrusif yang menimbulkan beban signifikan pada seseorang, keluarga, dan masyarakat.

### 1. Karakteristik Perilaku Agresif

Menurut Bandura (dalam Nadhirah.,2017) perilaku agresif anak dapat dipertimbangkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

#### a. Kualitas perilaku agresif

Derajat perilaku agresif dapat diukur berdasarkan tingkatan perilaku agresif terhadap orang lain baik berupa serangan fisik maupun psikis.

#### b. Intensitas Perilaku

Frekuensi dalam melakukan tindakan yang merugikan dan membahayakan orang lain.

#### c. Kesengajaan

Motif dalam melakukan tindakan perilaku agresif didasari oleh adanya unsur kesengajaan

#### d. Tidak bertanggung jawab

Pelaku cenderung menghindari dari akibat yang ditimbulkan dari perilaku agresif, bahkan tidak ada perasaan bersalah.

#### e. Karakteristik perilaku

Karakteristik perilaku itu sendiri, misalnya faktor usia, jenis kelamin, penguasaan, dan sebagainya.

### 2. Bentuk Perilaku Agresif

Ksumawardani, (2021) menggolongkan bentuk perilaku agresif sebagai berikut:

#### a. Agresi Fisik

Agresi fisik merupakan kecenderungan dalam melakukan serangan secara fisik, seperti memukul, mendorong, menendang, mencakar, menggigit, dan sebagainya.

b. Agresi Verbal

Agresi verbal merupakan kecenderungan menyerang yang menyakiti atau merugikan orang lain melalui kata-kata, seperti menghina, mengejek, dan sebagainya.

c. Amarah

Amarah merupakan bentuk penentangan atau representasi emosi yang cenderung mendorong persiapan agresi, seperti menghancurkan barang, dan sebagainya.

d. Rasa Permusuhan

Permusuhan merupakan pertengkaran yang terjadi karena adanya perbedaan dan menimbulkan rasa sakit hati, seperti iri hati, mudah curiga, dan sebagainya.

**3. Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini**

Bermain peran merupakan cara berharga dalam menciptakan situasi kehidupan yang nyata (Maghfiroh, 2020). Metode bermain peran mendorong anak untuk berimajinasi dan bereksperimen, dengan melibatkan emosi, psikomotorik, dan kognitif anak.

Menurut Inten, (2017) berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran:

- 1) Menyiapkan naskah, alat, media, dan kostum yang akan digunakan
- 2) Menjelaskan teknik bermain pada anak dengan cara sederhana agar mudah dipahami anak
- 3) Membebaskan anak dalam memilih peran
- 4) Menentukan sebagian anak yang menjadi penonton
- 5) Menyarankan kalimat pertama yang diucapkan anak

6) Menghentikan kegiatan saat mencapai puncak, dan berdiskusi mengenai masalah dan pemecahannya.

7) Mengevaluasi peran yang dimainkan anak.

Bermain peran memiliki banyak fungsi dan manfaat, diantaranya: mengeksplorasi perasaan anak; mentransfer pandangan mengenai perilaku, nilai, dan persepsi anak; mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; dan mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang berbeda (Maghfiroh, dkk., 2020).

**SIMPULAN**

Karakter anak dipengaruhi oleh perilaku anak sejak usia dini. Perilaku agresif pada anak juga memiliki dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Sifat agresif yang dimunculkan akan menciptakan ketidaknyamanan dalam circle pertemanan anak. Maka dari itu, penting memperhatikan upaya stimulasi dalam mengurangi perilaku agresif anak untuk menghindari terhambatnya perkembangan anak. Dalam kesimpulan, bermain peran adalah alat yang berguna dalam mengurangi perilaku agresif karena membantu individu mengembangkan empati, pengendalian diri, keterampilan komunikasi, dan kesadaran diri. Namun, strategi ini harus digunakan dengan bijak dan sebagai bagian dari pendekatan yang lebih luas untuk mengatasi masalah agresif. Metode bermain peran dinilai efektif dalam mengurangi perilaku agresif karena anak dapat mengekspresikan dan mengeksplorasi perasaan, sikap, dan perilaku melalui pengalaman perannya secara nyata. Dengan adanya artikel ini diharapkan pendidik orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar anak lebih peka terhadap anak, lebih kreatif dan variatif dalam mengemas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, Jane Gresia. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Empati pada Anak Usia 5-6 Tahun. *DIDAXEI : Jurnal Pendidikan*, 1(1), hlm. 41-52.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, dkk. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), hlm. 181-190.
- Inten, Dinar Nur. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *MediaTor*, 10(1), hlm. 109-120.
- Ksumawardani, Sulistia. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah Kelurahan Glugur Darat II Kota Medan. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Maghfiroh, Anna Shihatul, dkk. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), hlm. 1-16.
- Desmariansi, E., Muzayyanah, M., Jendriadi, J., & Rahmalina, W. (2021). Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Lembaga Paud Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 109–115.
- Desvianti, E. (2023). Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktifitas Bermain Peran Prososial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 58–67.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Perilaku prososial anak usia dini di sentra bermain peran TK Al-Furqon Jember. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124.
- Syahputra, D., Harahap, R. I. F., Saragih, M. S., Ramadhan, W., Andini, A., Saragi, M. P. D., & Daulay, A. A. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 250–255.
- Thalib, R., & Abdullah, R. (2022). Pemberian Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengontrol Perilaku Agresif Pada Pasien Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 127–137.
- Nova, Etriza. (2018). Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Batusangkar.
- Prahasti, Anis Denista. (2016). *Efektivitas Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengurangi Perilaku Agresif Non Verbal Anak Tunarungu Total Kelas TKLB di SLBN 2 Bantul*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Luar Biasa,

Jurusan Pendidikan Luar Biasa,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Yogyakarta.

Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku agresi pada anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 89-96.